

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan Dunia Musik

Dewasa ini dunia musik di Indonesia semakin menunjukkan kemajuannya, banyak penyanyi atau grup musik baru yang bermunculan meramaikan blantika musik Indonesia. Aliran-aliran musik seperti jazz, pop, rock atau yang lainnya semakin beragam terutama kelompok musik modern yang menjadi musik populer karena penikmatnya lebih banyak daripada musik tradisional atau musik klasik.

Perkembangan dunia musik ini tidak terlepas dari peningkatan kualitas musik yang dinikmati oleh pecinta musik. Untuk meningkatkan kualitas musik ini hal yang berpengaruh besar adalah skill atau keahlian seorang musisi dan hasil rekaman musik yang dalam hal ini bisa berbentuk compact disc, kaset atau media lainnya. Kualitas musik menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh para musisi atau orang industri musik karena hal tersebut menjadi ujung tombak dalam persaingan pasar di dunia musik.

Dalam seni musikal peranan pemain musik merupakan unsur yang sangat penting bagi keberadaan musik, musik menjadi hidup tatkala ia diterjemahkan dari simbol-simbol diatas kertas kepada bunyi yang sesungguhnya melalui kesenimanannya pemain (sumber : Pengantar Apresiasi Musik, Hugh M. Miller).

Pelestarian Musik Tradisional

Yogyakarta sebagai kota seni budaya, memiliki kekayaan budaya dan seni yang masih tetap dipertahankan dari pengaruh kebudayaan luar yang bisa

musik serta lapisan akustik pada permukaannya berperan pada karakteristik akustik ruang tertentu yang jelas mempengaruhi kualitas bunyi dari musik yang disajikan dalam ruang (sumber : Doele, L. Leslie, Akustik Lingkungan, 1990). Intensitas suara yang dihasilkan oleh masing-masing alat musik berbeda-beda, sehingga jika dihubungkan dengan faktor keruangan memerlukan perhatian lebih pada akustik ruang. Dalam suatu ruang kelas terlebih ruang kelas musik faktor akustik ruang sangat perlu diperhatikan hal ini untuk memberikan kenyamanan dalam mengikuti pelajaran musik, tidak terganggu oleh bising dari luar seperti suara kendaraan, atau bising dari dalam seperti bising dari instalasi utilitas. Dengan demikian penataan ruang perlu diperhatikan dalam meningkatkan akustik ruang.

Musik dan Arsitektur

Goethe mengatakan, "Seorang filsuf menyatakan bahwa arsitektur adalah musik yang membeku (*frozen Music*), dan pernyataan ini disetujui orang. Kami percaya bahwa ide yang sangat baik ini lebih baik diucapkan dari pada mengatakan bahwa arsitektur itu adalah musik yang diam". Selain itu, Alberti seorang arsitek pada era Renaissance menyatakan "Seorang arsitek harus mampu menyatukan dan menyertakan hal-hal yang berbeda ke dalam cara yang teratur tetapi saling proporsional satu sama lainnya, sama halnya yang terjadi pada musik, ketika suara bass menjawab suara trebel dan tenor seolah-olah mengikuti keduanya, muncullah dari padanya variasi yang harmonis dan penyatuan yang luar biasa dari proporsi yang terlihat nikmat dan mempesonakan indera kita" (sumber : Antoniades, Poetics of Architecture).

Dari hal diatas dapat ditarik suatu benang merah bahwa musik bisa dijadikan pendekatan atau inspirasi dalam desain sebuah bangunan.

Musik jazz merupakan musik yang mampu menyatukan unsur musik modern dan unsur tradisional yaitu dengan menggunakan peralatan musik modern dan juga bisa menggunakan tangga nada dasar diatonik seperti yang digunakan pada alat musik tradisional gamelan. Musik jazz inilah yang akan digunakan sebagai inspirasi pendekatan dalam perancangan arsitektur Akademi Musik di Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Permasalahan umum

- Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Akademi Musik di Yogyakarta sebagai suatu bentuk perwujudan kegiatan pendidikan musik formal dengan sarana pendukungnya.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana mengolah tata ruang pada Akademi Musik di Yogyakarta dengan pendekatan syarat akustik ruang.
- Bagaimana mentransformasi musik jazz ke dalam bentuk arsitektur pada Akademi Musik di Yogyakarta.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merumuskan landasan konsep perencanaan dan perancangan lembaga pendidikan musik sebagai wadah fisik yang dapat menampung kegiatan pendidikan pelatihan musik modern dan tradisional.

1.3.2. Sasaran

Dari penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan tersebut diharapkan mampu menampilkan rumusan ruang yang dapat mewadahi kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan musik ini. Rumusan ruang tersebut mengenai jenis ruang, besaran ruang, penciptaan karakter ruang, akustik ruang, hubungan dan organisasi ruang. Untuk perancangan arsitekturnya yaitu dengan mempelajari musik jazz yang kemudian ditransformasi kedalam bentuk arsitektural.

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan pada tugas akhir ini dibatasi pada masalah-masalah lingkup disiplin bangunan yang dapat menghasilkan arahan baru dalam konsep perencanaan dan perancangan Akademi Musik di Yogyakarta sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan musik dengan sarana pendukungnya.

Pembahasan tersebut meliputi :

1. Program ruang dan organisasi ruang
2. Akustik Ruang

3. Pola penampilan bangunan
4. Pengolahan fasilitas penunjang lainnya seperti entrance, tempat pertunjukan, tempat parkir dan sebagainya.

1.5. Metode Pembahasan

Menguraikan dan mengkaji data serta informasi lainnya untuk disusun sebagai data yang relevan bagi perencanaan lembaga pendidikan musik, penguraian sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada tahap ini integrasi data primer dan data sekunder yang telah diolah menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

Untuk permasalahan khusus tentang pengolahan tata ruang dengan pendekatan syarat akustik ruang yaitu dengan mengidentifikasi ruang-ruang yang dibutuhkan kemudian diolah melalui syarat-syarat akustik ruang.

Sedangkan untuk permasalahan khusus tentang transformasi musik jazz ke dalam bentuk arsitektur yaitu dengan mempelajari elemen struktur musik jazz yang kemudian dihasilkan poin-poin penting dalam membentuk musik jazz. Dari poin-poin tersebut kemudian diinterpretasikan (transformasi) kedalam bentuk arsitektural, dari hasil transformasi tersebut dijadikan prinsip-prinsip dalam desain arsitektur.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika penulisan dan kerangka pola pikir.

Bab II Tinjauan Umum

Merupakan tinjauan umum tentang pengertian hubungan antara musik dan arsitektur serta tinjauan mengenai akustik ruang sekolah musik, spesifikasi dan persyaratan fisik serta fasilitas pendukungnya.

Bab III Analisa

Analisa mengenai kebutuhan ruang, tata ruang yang berkaitan dengan akustik ruang serta penampilan bangunan sesuai dengan batasan masalah yang diangkat dalam perancangan Akademi Musik di Yogyakarta.

Bab IV Konsep

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup hal-hal yang telah dianalisis untuk dijadikan landasan dalam mengungkapkan ide-ide gagasan dan desain.

1.7. Keaslian Penulisan

Untuk membedakan keaslian penulisan ini dengan penulisan-penulisan lainnya yang dianggap serupa adalah dengan melihat pada penekanan judul atau permasalahan dari judul yang diambil, berikut ini beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan studi literatur :

- Gedung Pertunjukan Kesenian di Yogyakarta
Oleh : Bagus Purwanto, 92340058/TA/U11/1998
Penekanan :
 - Menciptakan desain gedung pertunjukan kesenian yang mampu mendukung predikat kota Yogyakarta sebagai kota budaya.
 - Menciptakan pola peruangan dan penataan ruang secara keseluruhan yang fleksibel dari segi fungsi ruang pertunjukan.
- Pusat Industri Musik
Oleh : Prima Diatmoko, 94340 /TA/U11/1998
Penekanan :
 - Menciptakan tata ruang dan bangunan yang mampu mengakomodasi proses produksi, distribusi dan promosi album rekaman secara terpadu.
 - Menciptakan suatu penampilan bentuk yang ekspresif pada bangunan pusat industri musik.
- Sanggar Musik Jazz
Oleh : Iwan Satyaka, 14054/TA/UGM/1996
Penekanan :
 - Sanggar musik jazz yang mampu menimbulkan “Citra” yang mendukung pengungkapan spirit musik jazz dengan jujur dan

menciptakan suasana kondusif gagasan dan ide-ide baru pada musik jazz.

- Tranformasi komunikasi musik jazz ke dalam perancangan tata ruang sanggar msuik jazz yang tidak hanya fleksibel tetapi juga adaptif dalam mewadahi berbagai macam bentuk, tingkat dan intensitas interaksi komunikasi yang berbeda dalam kegiatan artistik maupun di luar kegiatan tersebut.



1.8. Kerangka Pola Pikir

